

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian keempat ini akan membahas beberapa hal mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data. Bagian lain yang perlu juga dibahas dalam bab ini yaitu pengujian persyaratan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan. Pembahasannya secara lebih rinci ditunjukkan pada bagian-bagian berikut ini.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian berisi tentang sejarah berdirinya sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, kondisi guru dan karyawan serta lokasi sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Pembahasannya secara lebih lengkap ditunjukkan pada bagian-bagian di bawah ini.

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Natar

SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan didirikan berdasarkan DIP tahun 1984 sampai 1985 dengan dana sebesar Rp 71.775.000,00 yang dilaksanakan oleh CV. Satria Sanjaya yang dilaksanakan sejak tanggal 18 september 1985 sampai dengan 16 Februari 1986.

Sesuai dengan surat Keputusan Mendikbud nomor : 035/0/1997, tanggal 7 maret 1997. Nama SMU Negeri 1 Natar berubah menjadi SMA Negeri 1 Natar. Kampus SMA Negeri 1 Natar berada di Kecamatan Natar, di pinggir jalan Lintas Sumatera 13 Km ke arah utara dari Bandar Lampung Dan termasuk dalam pembinaan Kabupaten Dati II Lampung Selatan.

Awal pendirian tahun ajaran 1985/1986 unit gedung SMA Negeri 1 Natar baru menempati tanah seluas 8000 m², ditunjang tiga ruang kelas belajar satu unit perkantoran dan satu unit ruang laboratorium, pada bulan Juli 1986 peserta didik angkatan pertama berjumlah 120 siswa dibina oleh 10 orang guru dan 5 orang staf Tata Usaha dan pengelola lingkungan sekolah. Sejalan dengan laju pembangunan di tanah air, SMA Negeri 1 Natar ikut berpartisipasi dalam pembangunan sumber daya manusia khususnya dalam pembinaan di sektor pendidikan dalam jenjang pendidikan menengah yang bersifat umum. SMA Negeri 1 Natar bertempat di Jalan Dahlia III Natar, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan nomor kode pos 35362, Telp. (0721) 91051. Sekolah inipun memiliki alamat *website* www.sman1natar.sch.id yang dapat dikunjungi kapanpun jika ada pihak yang memerlukan informasi tentang sekolah ini. Selain itu, terdapat alamat email : sman1natarIs@gmail.com.

Selama berdirinya SMA Negeri 1 Natar telah mengalami 7 (tujuh) masa kepemimpinan kepala sekolah. Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin SMA Negeri 1 Natar sejak tahun 1986 sampai sekarang adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Daftar Nama Kepala Sekolah yang Pernah Memimpin SMAN 1 Natar dari tahun 1986-Sekarang

No	Nama Kepala Sekolah	Periode
1.	Drs. Djamhari Rahadi	Juli 1986 s.d November 1987
2.	Drs. Hi. Rusman	November 1987 s.d Februari 1992
3.	Drs. Hi. Bagaskoro	Februari 1992 s.d November 1992
4.	Drs. Robby Suharlan	November 1992 s.d Desember 1997
5.	Drs. Mansyur	Desember 1997 s.d Mei 2006
6.	Dra. Mujati	Mei 2006 s.d November 2010
7.	Drs. Suwarlan, M.MPd.	November 2010 s.d sekarang

Sumber :Tata Usaha SMAN 1 Natar

Berdasarkan tabel 14, kepala sekolah yang memiliki kinerja paling baik dibandingkan dengan kepala sekolah yang pernah menjabat lainnya ada pada masa jabatan Drs. Suwarlan, M.MPd.(November 2010-sekarang) karena pada masa beliau menjabat, SMA N 1 Natar banyak melakukan pembangunan, seperti membangun gedung serba guna, lokal kelas baru, perbaikan kantin dan mushola sekolah, pembangunan ruang guru yang baru, dan penambahan sarana prasarana sekolah. Selain itu, pada masa beliau menjabat, sebesar 76 dari 81 guru adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan sisanya adalah tenaga honorer. Jumlah ini jauh meningkat dari sebelumnya yang hanya berjumlah 61 guru PNS.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Natar

Visi, misi, dan tujuan SMA Negeri 1 Natar ditentukan bersama oleh kepala sekolah, dewan guru, staf tata usaha, perwakilan dewan pendidik dan komite sekolah, kemudian disosialisasikan kepada semua warga sekolah. SMA Negeri 1

Natar memiliki strategi sendiri dalam menentukan visi dan misinya mulai dari faktor strategis internal dan faktor strategis eksternal, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 27. Analisis SWOT visi dan misi SMA Negeri 1 Natar adalah sebagai berikut.

a. Analisis SWOT

Strength (Kekuatan)

- 1) Budaya mengaji yang kontinu pada 5 menit jam pertama mengajar;
- 2) Hubungan kebersamaan dan kekeluargaan;
- 3) Kepemimpinan yang patronase (keputusan mudah dapat diambil);
- 4) Semangat berkompetisi dan bersaing pada diri siswa.

Weakness (Kelemahan)

- 1) Seleksi input siswa kurang maksimal;
- 2) Penguasaan materi siswa kurang maksimal di beberapa mata pelajaran, seperti matematika, fisika, dan kimia;
- 3) Kualitas SMA Negeri 1 Natar masih kurang jika dibandingkan SMA Negeri unggulan di Bandar Lampung.

Opportunity (Peluang)

- 1) Manajemen Berbasis Sekolah;
- 2) Peralatan dan media pendidikan yang cukup lengkap;
- 3) Kecenderungan masyarakat untuk lebih mempercayakan pendidikan anaknya di Sekolah Menengah Atas Negeri dibandingkan swasta.

Treatment (Ancaman)

- 1) Kuatnya persaingan antar Lembaga Pendidikan
- 2) Kekuatan Sekolah Berstandar Internasional
- 3) Kekuatan Pendidikan Sejenis
- 4) Perkembangan dan tuntutan masyarakat.

Berdasarkan analisis di atas, maka visi dan misi SMA Negeri 1 Natar adalah sebagai berikut.

b. Visi SMA Negeri 1 Natar

Visi Sekolah SMA Negeri 1 Natar yaitu : "SEKOLAH BERPRESTASI DAN BERAKHLAK MULIA"

Indikator :

- 1) Unggul prestasi di bidang Imtaq.
- 2) Unggul prestasi di bidang Akademik.
- 3) Unggul prestasi di bidang Olah raga.
- 4) Unggul prestasi di bidang Seni.
- 5) Unggul dalam pengembangan kepribadian, budaya dan karakter kebangsaan.

c. Misi SMA Negeri 1 Natar

- 1) Mengembangkan sikap dan perilaku religius di lingkungan dalam dan luar sekolah.
- 2) Menumbuhkan sikap jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, dan tanggung jawab.

- 3) Menumbuhkan semangat kebangsaan, patriotisme, dan cinta tanah air,
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan prestasi di bidang akademik,
- 5) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 6) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- 7) Mendorong dan membantu siswa mengembangkan potensi diri secara optimal.
- 8) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan berkualitas yang berbasis TIK.
- 9) Mengembangkan teknologi informasi sebagai sarana pembelajaran dan administrasi.
- 10) Menumbuhkan semangat berkompetisi secara sehat dan efektif kepada seluruh warga sekolah.
- 11) Menumbuhkan semangat prestasi pada bidang olah raga.
- 12) Menumbuhkan semangat prestasi pada bidang seni
- 13) Mengembangkan diri diberbagai bidang seni secara optimal
- 14) Menumbuhkan budaya mutu, budaya maju, budaya tertib dan bersih bagi warga sekolah.
- 15) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, dan saling menghargai.
- 16) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

d. Tujuan SMA Negeri 1 Natar

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, sehingga nantinya akan tercipta generasi yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi.

Tujuan SMA Negeri 1 Natar antara lain:

- a. Menciptakan sikap dan perilaku religius di lingkungan dalam dan luar sekolah.
- b. Menciptakan sikap jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, dan rasa ingin tahu.
- c. Terciptanya semangat keunggulan prestasi di bidang Akademik.
- d. Menciptakan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, dan saling menghargai.
- e. Terciptanya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- f. Terwujudnya pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan siswa SMA Negeri 1 Natar.
- g. Terciptanya pengembangan potensi diri siswa secara optimal.
- h. Terciptanya Pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan berkualitas yang berbasis TIK.

3. Proses Belajar dan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Natar dilakukan secara teratur dan terjadwal dengan baik, hal ini dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan. Waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Natar adalah sebagai berikut :

Tabel 15. Waktu pelaksanaan KBM di SMA Negeri 1 Natar

Hari	Kelas	X	XI IPA	XI IPS	XII IPA	XII IPS	Keterangan
Senin	Mulai	07.15	07.15	07.15	07.15	07.15	Waktu pelaksanaan KBM sudah mencapai 85% dalam hal tingkat kehadiran. Sisanya 15% belum terpenuhi karena ada beberapa karyawan/guru yang kadang datang terlambat ketika akan mengisi jam pelajaran atau sudah keluar kelas ketika jam mengajar belum selesai.
	Berakhir	14.00	14.00	14.00	14.00	14.00	
Selasa	Mulai	07.15	07.15	07.15	07.15	07.15	
	Berakhir	14.00	14.00	14.00	14.00	14.00	
Rabu	Mulai	07.15	07.15	07.15	07.15	07.15	
	Berakhir	14.00	14.00	14.00	14.00	14.00	
Kamis	Mulai	07.15	07.15	07.15	07.15	07.15	
	Berakhir	14.00	14.00	14.00	14.00	14.00	
Jum'at	Mulai	07.15	07.15	07.15	07.15	07.15	
	Berakhir	11.30	11.15	11.15	11.15	11.15	
Sabtu	Mulai	07.15	07.15	07.15	07.15	07.15	
	Berakhir	14.00	14.00	14.00	14.00	14.00	

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Natar

Berdasarkan tabel 15, waktu pelaksanaan KBM di SMA Negeri 1 Natar sudah mencapai 85% tingkat kehadirannya, sisanya 15% belum terpenuhi disebabkan beberapa guru yang kadang datang terlambat dan tidak tepat waktu ketika masuk atau meninggalkan ruang kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Semua siswa SMA Negeri 1 Natar diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan belajar

mengajar serta memenuhi dan mentaati semua peraturan yang berlaku. Jumlah siswa di SMA Negeri 1 Natar ada 1032 orang yang tersebar pada kelas X, XI, IPA/IPS, dan XII IPA/IPS.

4. Kondisi Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Natar

Keberadaan guru atau tenaga pengajar dan karyawan merupakan hal yang sangat penting dalam setiap sekolah karena guru dan karyawanlah yang akan menjalankan semua kegiatan di sekolah mulai dari proses pembelajaran sampai administrasi sekolah. Jumlah tenaga pengajar atau karyawan yang banyak tentu akan membuat tugas-tugas setiap guru menjadi ringan.

SMA Negeri 1 Natar saat ini dipimpin oleh Bapak Drs. Suwarlan, M.MPd., dengan empat wakil kepala sekolah yaitu Bapak Sutrisno, S.Pd sebagai wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, Ibu Dra. Eko Nonaningsih sebagai wakil kepala sekolah bidang Sarana dan Prasarana, Bapak Paizin Priyatna, S.Pd, M.MPd. sebagai wakil kepala sekolah bidang Humas, dan Ibu Dra. Arumningsih sebagai wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan.

Tabel 16. Daftar Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Natar

No	Guru/Pegawai	Jumlah (orang)	Standar Ideal	Keterangan
1.	Kepala Sekolah	1	1	Cukup
2.	Wakil Kepala Sekolah	4	4	Cukup
3.	Bendahara	1	2	Kurang
4.	Guru Mapel Umum	76	110	Kurang
5.	Guru BK	5	5	Cukup
6.	Staf Tata Usaha	12	20	Kurang
7.	Penjaga Sekolah	3	5	kurang
Jumlah		102	147	

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Natar

Berdasarkan tabel 16, jumlah tenaga pengajar dan karyawan di SMA Negeri 1 Natar dibandingkan dengan standar ideal yang ditetapkan berdasarkan jumlah

siswa (1032 siswa) masih belum mencukupi. Dilihat dari jumlah bendaharanya yang seharusnya ada 2 orang, belum mencukupi untuk sekolah ini yang mempunyai 1 orang bendahara untuk tugas administrasi siswa dan sekolah. Selain itu, untuk jumlah guru mata pelajaran umum yang dimiliki sekolah juga masih belum mencukupi, karena standar ideal jumlah guru yang harus dimiliki sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 1032 orang seharusnya lebih dari 100 guru agar tujuan pembelajaran tercapai maksimal. Demikian juga dengan staf tata usaha dan penjaga sekolah masih belum memenuhi standar yang ditetapkan.

5. Kondisi Siswa

SMA Negeri 1 Natar memiliki beberapa macam kegiatan kesiswaan, yang dapat dijadikan wadah bagi siswa untuk pengembangan diri, baik pengetahuan berorganisasi dan kepemimpinan, bakat maupun minat. Kegiatan kesiswaan yang ada di sekolah ini antara lain: OSIS, Pramuka, PMR, ROHIS, Mading, dan KIR. Ekstrakurikuler suatu sekolah dikatakan baik apabila siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut sebanyak 30% dari jumlah keseluruhan siswa. Itu artinya dari 1032 siswa, seharusnya ada 310 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut.

a) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Pembina OSIS SMA Negeri 1 Natar adalah Drs. Suwarlan, M.MPd. OSIS merupakan wadah bagi siswa-siswi untuk berlatih dalam berorganisasi dan kepemimpinan. Saat ini OSIS SMA Negeri 1 Natar dipimpin oleh Puguh

Nurohim kelas XI IPA 5 periode tahun 2012-2013. Jumlah siswa yang menjadi pengurus OSIS ada sebanyak 45 siswa, terdiri dari 23 siswa kelas XI dan 22 siswa kelas X. Ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam OSIS masih kurang karena untuk kelas X yang berjumlah 360 orang, 22 orang pengurus OSIS itu terlalu sedikit, begitu juga dengan tingkat partisipasi kelas XI. Perlu diadakan suatu kegiatan yang dapat membuat siswa lebih tertarik untuk bergabung di OSIS. Meskipun begitu, OSIS SMA Negeri 1 Natar telah banyak mengadakan kegiatan, antara lain menjalin kerjasama dengan OSIS di SMA-SMA swasta di Natar, seperti SMA Swadipha dan SMA Yadika, juara 1 lomba pidato OSIS tingkat SMA sekecamatan dan juara 2 cipta dan baca puisi OSIS tingkat SMA sekecamatan tahun 2013.

b) Praja Muda Karana (Pramuka)

Pembina PRAMUKA adalah adalah bapak Syafruddin, S.Pd dan ibu Devi Yuliana, S.Pd. Pramuka SMA Negeri 1 Natar memiliki banyak kegiatan, selain latihan rutin pada hari Jumat, organisasi ini selalu mengadakan lomba yang diadakan setiap tahunnya dengan berbagai tangkai lomba.

Jumlah siswa yang menjadi pengurus Pramuka ada sebanyak 60 siswa, terdiri dari 25 siswa kelas XI dan 35 siswa kelas X. Ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa kelas X dan kelas XI dalam Pramuka sudah cukup baik terlihat dari banyaknya pengurus yang ada.

c) Palang Merah Remaja (PMR)

Pembina PMR adalah ibu Ratna Dewi Rambe, A.Mddan Rita Susanti, S.Pd. PMR SMA Negeri 1 Natar mempunyai banyak kegiatan, selain latihan rutin setiap hari Rabu dan Sabtu. PMR juga aktif mengikuti lomba-lomba di luar sekolah yang diadakan sekolah atau instansi lain. Selain itu. PMR pun aktif memberikan sumbangsuhnya di pengelolaan UKS.

Jumlah siswa yang menjadi pengurus PMR ada sebanyak 55 siswa, terdiri dari 25 siswa kelas XI dan 30 siswa kelas X. Ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa kelas X dan kelas XI dalam PMR sudah cukup baik terlihat dari banyaknya pengurus yang ada.

Program kerja yang telah berhasil diselenggarakan oleh PMR SMAN 1 Natar selama periode 2012/2013 adalah :

- 1) Pelantikan Anggota baru tahun 2013;
- 2) Pengadaan Tes golongan darah bulan April 2013;
- 3) Sosialisasi kesehatan ke masyarakat bulan Juni 2013;
- 4) Bakti sosial;
- 5) Pembuatan kaos, kartu anggota dan sertifikat;
- 6) Latihan Rutin.

d) Rohani Islam (ROHIS)

Pembina ROHIS adalah Drs. Ngatimin.ROHIS SMA Negeri 1 Natar merupakan satu organisasi yang bernuansakan Islam.Jumlah siswa yang menjadi pengurus Rohis ada sebanyak 75 siswa, terdiri dari 35 siswa kelas XI

dan 40 siswa kelas X. Ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa kelas X dan kelas XI dalam Rohissangat positif terlihat dari banyaknya pengurus yang ada.

Organisasi ini mempunyai banyak kegiatan, antara lain :

1) Infaq Mingguan

Kegiatan ini berbentuk menyalurkan infaq tiap hari Jumat. Tujuan kegiatan ini agar dapat meningkatkan kepedulian antar sesama.

2) Buletin Army

Penerbitan bulletin Army (Arahan Islami) dengan tujuan untuk menyebarkan dakwah serta informasi seputar dunia islam berupa selebaran kepada siswa-siswi muslim SMAN 1 Natar.

3) Pengelolaan Website Rohis

Memberikan informasi melalui Blog, favebook, dan twitter Rohis SMAN 1 Natar.

4) Pengelolaan SMS Dakwah

SMS singkat berisi tausiyah yang disebarakan anggota rohis kepada teman-teman sehingga akan menambah ilmu baru tentang agama.

5) BBQ

Kegiatan yang dilakukan seminggu sekali yaitu hari Jumat. Lebih dari 50% siswa kelas X tertarik untuk mengikuti kegiatan ini, selain karena diwajibkan kegiatan ini membawa banyak manfaat untuk siswa.

Prestasi yang pernah diraih Rohis SMAN 1 Natar antara lain :

1) Juara 2 kaligrafi SMA sekecamatan Natar tahun 2013;

- 2) Juara 1 lomba nasyid antar SMA sekecamatan Natar tahun 2012;
- 3) Juara 2 lomba Dakwah di FPPI Unila tahun 2012;
- 4) Juara 3 lomba puisi islami FPPI Unila tahun 2013.

e) Majalah Dinding (MADING)

Koordinator MADING adalah Ibu Dra. Hutris Madeti. Keanggotaannya bersifat sukarela yaitu bagi siswa siswi yang berminat saja. Kegiatan yang dilaksanakan diantaranya adalah perlombaan madding perkelas yang temanya tidak dibatasi namun biasanya berisi cerpen, puisi, artikel serta info-info khusus. Penilaian dalam perlombaan Mading tersebut adalah keindahan dan isinya. Untuk Ekstrakurikuler madding sendiri belum begitu diminati oleh siswa SMA N 1 Natar.

Jumlah siswa yang menjadi pengurus Mading ada sebanyak 25 siswa, terdiri dari 15 siswa kelas XI dan 10 siswa kelas X. Ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam Mading masih kurang karena untuk kelas X yang berjumlah 360 orang, 15 orang pengurus Mading itu terlalu sedikit, begitu juga dengan tingkat partisipasi kelas XI. Perlu diadakan suatu kegiatan yang dapat membuat siswa lebih tertarik untuk bergabung di Mading.

Prestasi yang pernah diraih Mading SMAN 1 Natar antara lain :

- 1) Juara 2 lomba mading SMA sekecamatan Natar Tahun 2013;
- 2) Juara 1 lomba kreasi mading antar SMA sekecamatan Natar Tahun 2012;
- 3) Juara 2 lomba mading islami di FPPI Unila Tahun 2012;
- 4) Juara 3 lomba madding kilat FPPI Unila tahun 2013.

f) Karya Ilmiah Remaja (KIR)

Karya Ilmiah Remaja (KIR) SMA N 1 Natar adalah ekstrakurikuler yang bergerak aktif dengan mengutamakan edukasi sebagai asas utama dalam kegiatannya. Bukan hanya pengembangan ilmu pengetahuan yang selalu dinomorsatukan, namun KIR juga menyediakan praktikum-praktikum bermakna sesuai dengan prinsip edukasi dan disertai dengan hiburan agar tercipta suasana yang selalu kondusif.

Jumlah siswa yang menjadi pengurus KIR ada sebanyak 12 siswa, terdiri dari 5 siswa kelas XI dan 7 siswa kelas X. Ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam KIR masih sangat kurang karena untuk kelas X yang berjumlah 360 orang, 7 orang pengurus KIR itu terlalu sedikit, begitu juga dengan tingkat partisipasi kelas XI. Perlu diadakan suatu kegiatan yang dapat membuat siswa lebih tertarik untuk bergabung di KIR. Meski hanya beranggotakan 12 orang, KIR telah banyak mengukir prestasi di beberapa lomba yang diadakan tingkat kabupaten.

Tabel 17. Prestasi yang Pernah Diraih Siswa/I KIR SMA N 1 Natar

No	Bidang Kejuaraan	Juara	Tingkat	Tahun Pelajaran
1	Olimpiade Kimia	I	Kabupaten	2010/2011
2	Olimpiade Biologi	II	Kabupaten	2010/2011
3	Olimpiade Fisika	II	Kabupaten	2010/2011
4	Olimpiade Komputer	III	Kabupaten	2010/2011
5	Olimpiade Kimia	I	Kabupaten	2011/2012
6	Olimpiade Fisika	I dan III	Kabupaten	2011/2012
7	Olimpiade Komputer	II	Kabupaten	2011/2012
8	Olimpia Pengetahuan Sosial	I	Kabupaten	2011/2012

Sumber: Tata Usaha SMAN 1 Natar

Berdasarkan tabel 17, dapat diketahui bahwa sebesar 87% perlombaan yang pernah diikuti SMA Negeri 1 Natar berasal dari siswa jurusan IPA, sedangkan sisanya, 13% diikuti oleh siswa jurusan IPS. Ini menunjukkan bahwa kontribusi siswa jurusan IPS dalam perlombaan masih sangat kurang.

6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Natar

SMA Negeri 1 Natar memiliki sarana dan prasarana yang bertujuan membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang mendukung KBM antara lain laboratorium ilmu pengetahuan alam (IPA), laboratorium komputer, perpustakaan, dan unit kesehatan sekolah.

Tabel 18. Daftar Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Standar C	Standar B	Standar A
1	Ruang belajar	28	10	16	25
2	Ruang Kepsek dan TU	3	1	1	1
3	Ruang guru	1	1	1	2
4	Laboratorium komputer	1	1	1	2
5	Laboratorium	2	0	1	1
6	Fisika/Biologi	1	1	1	1
7	Ruang perpustakaan	1	0	1	1
8	Ruang BP	1	1	1	1
9	Ruang sekretariat kesiswaan	2	1	2	4
10	Lapangan	1	1	1	1
11	Ruang mushola	1	1	1	1
12	WC	8	4	5	12
	Jumlah	49	21	30	50

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Natar

Berdasarkan tabel 18, terlihat bahwa sarana prasarana SMA N 1 Natar sudah menuju akreditasi A. Indikator ruangan belajar sudah mencukupi lebih dari

standar A yang berjumlah 25 ruang. Indikator ruang guru maupun lab komputer untuk menjadi akreditasi A harus mempunyai masing-masing 2 ruang sehingga SMA N 1 Natar harus menambah masing-masing 1 ruang lagi. Indikator lapangan untuk memperoleh akreditasi A harus berjumlah 4 lapangan sehingga SMA N 1 Natar harus memiliki 2 lapangan lagi, tetapi semua itu bisa digantikan karena kini SMA N 1 Natar telah memiliki 1 ruang Gedung Serba Guna (GSG) yang dibangun sejak 2012 lalu. Indikator WC siswa dan guru untuk mencapai akreditasi A harus berjumlah 12 ruang, sehingga masih kurang 4 ruang lagi karena baru ada 8 WC di SMA N 1 Natar.

a. **Laboratorium IPA**

Laboratorium ini biasanya digunakan untuk mata pelajaran IPA yaitu Fisika, Kimia dan Biologi. Keberadaan laboratorium mutlak diperlukan bagi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, guna menunjang kegiatan belajar yang tentu saja memerlukan bantuan alat-alat laboratorium. Kondisi peralatan laboratorium SMA Negeri 1 Natar cukup baik, semua alat-alat laboratorium dirawat dengan baik oleh kepala laboratorium.

Apabila ada pokok bahasan yang mengharuskan siswa untuk praktikum ataupun persiapan menghadapi perlombaan tingkat kabupaten atau propinsi, maka laboratorium inilah yang akan dipergunakan sebagai tempat untuk berlatih dan praktik. Berikut adalah data kelengkapan alat-alat lab yang ada di laboratorium IPA SMANegeri 1 Natar.

Tabel 19. Alat-Alat Laboratorium IPA SMA Negeri 1 Natar

No	Nama Alat	Jumlah (SMA Negeri 1 Natar)	Standar Ideal yang Harus Dimiliki Lab Sekolah	Keterangan
1	<i>Stopwatch</i>	4 buah/lab	6 buah/lab	Kurang
2	Rol meter	1 buah/lab	1 buah/lab	Cukup
3	Termometer 100 C	5 buah/lab	6 buah/lab	Kurang
4	Gelas ukur	6 buah/lab	6 buah/lab	Cukup
5	Massa logam	2 buah/lab	3 buah/lab	Kurang
6	Multimeter AC/DC	5 buah/lab	6 buah/lab	Kurang
7	Batang magnet	6 buah/lab	6 buah/lab	Cukup
8	Globe	2 buah/lab	1 buah/lab	Cukup
9	Model Tata surya	2 buah/lab	1 buah/lab	Cukup
10	Garpu tala	5 buah/lab	6 buah/lab	Kurang
11	Bidang miring	1 buah/lab	1 buah/lab	Cukup
12	Dynamometer	4 buah/lab	6 buah/lab	Kurang
13	Katrol tetap	2 buah/lab	2 buah/lab	Cukup
14	Katrol bergerak	2 buah/lab	2 buah/lab	Cukup
15	Balok kayu	6 buah/lab	3 buah/lab	Cukup
16	Percobaan muai panjang	-	1 buah/lab	Kurang
Jumlah		53 buah/lab	57 buah/lab	

Sumber : *Tata Usaha SMA N 1 Natar*

Berdasarkan tabel 19, alat-alat laboratorium IPA yang ada di SMA Negeri 1 Natar sudah cukup lengkap. *Stopwatch* yang dimiliki sekolah ini berjumlah 4 buah, dibandingkan dengan standar ideal yang harus dimiliki sebuah lab yaitu berjumlah 6 buah, jumlah ini sudah mencukupi untuk lab IPA SMA Negeri 1 Natar, tinggal menambah sebanyak 2 unit lagi. Rol meter yang dimiliki SMA N 1 Natar berjumlah 1 buah, dibandingkan dengan standar ideal yang harus dimiliki sebuah lab 1 buah, jumlah ini sudah mencukupi untuk lab IPA SMA Negeri 1 Natar. Termometer 100 C yang dimiliki SMA N 1 Natar berjumlah 5 buah, dibandingkan dengan standar ideal yang harus dimiliki sebuah lab 6 buah, jumlah ini pun sudah mencukupi untuk lab IPA SMA Negeri 1 Natar.

Multimeter AC/DC yang dimiliki SMA N 1 Natar berjumlah 5 buah, dibandingkan dengan standar ideal yang harus dimiliki sebuah lab 6 buah, jumlah ini sudah mencukupi untuk lab IPA SMA Negeri 1 Natar.

Globe yang dimiliki SMA N 1 Natar berjumlah 2 buah, ini sudah melebihi standar ideal yang ditetapkan, yaitu berjumlah 1 buah. Model Tata Surya yang dimiliki SMA N 1 Natar berjumlah 2 buah, ini sudah melebihi standar ideal yang ditetapkan, yaitu berjumlah 1 buah, demikian juga dengan balok kayu, katrol tetap, dan katrol bergerak. Untuk alat percobaan muai panjang yang harus diperhatikan, karena di SMA N 1 Natar belum ada alat ini, padahal standar ideal menetapkan bahwa setiap lab IPA setidaknya harus memiliki alat ini 1 buah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kelengkapan lab IPA SMA Negeri 1 Natar sudah mencapai 65% dari standar ideal yang ada berdasarkan jumlah keseluruhan siswa yang ada.

b. Laboratorium Komputer

Laboratorium komputer digunakan oleh seluruh siswa SMA Negeri 1 Natar, karena setiap kelas mendapatkan mata pelajaran komputer baik kelas X, XI IPA/IPS, maupun Kelas XII IPA/IPS. Jumlah komputer yang tersedia di lab ada sebanyak 22 unit dan yang aktif untuk praktek para siswa juga ada sebanyak 22 unit, itu berarti bahwa semua komputer di lab ini dapat digunakan untuk praktik oleh setiap siswa dan terdiri dari 2 unit server. Dalam pemakaiannya, setiap 1 unit komputer dipergunakan oleh 2 orang siswa untuk menunjang proses belajar mengajar di lab.

Tabel 20. Data Laboratorium Komputer SMA Negeri 1 Natar

No	Nama Alat	Jumlah (SMA Negeri 1 Natar)	Standar Ideal yang Harus Dimiliki Lab Sekolah	Keterangan
1	Kursi Peserta Didik	40 buah	1 buah/peserta didik	Cukup
2	Meja	20 buah	1 buah/2 peserta didik	Cukup
3	Kursi Guru	2 buah	1 buah/guru	Cukup
4	Meja Guru	1 buah	1 buah/guru	Cukup
5	Computer	22 buah	1 unit/2 peserta	Cukup
6	Printer	1 unit	1 unit/lab	Cukup
7	<i>Scanner</i>	-	1 unit/lab	Kurang
8	Akses Internet	Ada	1 titik	Cukup
9	<i>Stabilizer</i>	40 buah	Sesuai banyaknya komputer	Cukup
10	Modul Praktik	20 buah	1 set/komputer	Cukup
11	Papan Tulis	2 buah	1 buah/lab	Cukup

Sumber : Tata Usaha SMA N 1 Natar

Berdasarkan tabel 20, dapat dikatakan bahwa kelengkapan untuk laboratorium computer SMA Negeri 1 Natar sudah hampir memenuhi standar ideal, hanya saja untuk alat *scanner* tidak disediakan di lab ini, melainkan ada di ruang tata usaha sekolah.

c. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) berfungsi sebagai penyedia sarana dan prasarana yang diperlukan bagi kesehatan siswa atau guru. Tujuan didirikan UKS di SMA Negeri 1 Natar adalah untuk pertolongan pertama bagi siswa-siswi yang sakit di sekolah, misalnya ketika upacara hari Senin ada siswa yang pingsan atau merasa tidak enak badan. Bila ada siswa yang sakit parah dan tidak dapat diatasi oleh tenaga UKS, maka segera dibawa kedokter atau rumah sakit.

Tabel 21. Alat-Alat UKS SMA Negeri 1 Natar

No	Nama Alat	Jumlah (SMA Negeri 1 Natar)	Standar Ideal yang Harus Dimiliki Lab Sekolah	Keterangan
1	Tempat tidur	2 buah	2 buah	Cukup
2	Timbangan berat badan	1 buah	1 buah	Cukup
3	Kotak P3K (kelengkapan obat)	2 buah	1 buah	Cukup
4	Jadwal piket	1 buah	1 buah	Cukup
5	Wastafel	1 buah	1 buah	Cukup
6	Model organ tubuh	2 buah	2 buah	Cukup

Sumber : Tata Usaha SMA N 1 Natar

Berdasarkan tabel 21, dapat dikatakan bahwa kelengkapan untuk Unit Kesehatan Sekolah (UKS) SMA Negeri 1 Natar sudah memenuhi standar ideal, semua peralatan lengkap bahkan ada yang melebihi standar ideal, ini bertujuan agar selama proses pembelajaran berlangsung, tidak ada siswa yang akan mengeluhkan sakit sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

d. Ruang Koperasi Siswa

Koperasi siswa dimaksudkan sebagai penunjang pendidikan sekolah ke arah kegiatan-kegiatan praktis dan juga sebagai salah satu sarana usaha siswa SMA Negeri 1 Natar. Koperasi siswa SMA Negeri 1 Natar dibina oleh Dra.Neliarti. Selain itu dengan adanya koperasi siswa diharapkan dapat mencapai kebutuhan ekonomi di kalangan siswa dan mengembangkan rasa tanggung jawab, menciptakan jiwa kemandirian dan jiwa kewirausahaan sehingga nantinya akan tercipta generasi yang mampu mandiri dan mempunyai daya saing.

B. Deskripsi Data

Penelitian ini mengambil 112 siswa sebagai sampel dari seluruh jumlah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013 yang keseluruhan berjumlah 156 siswa. Semua sampel tersebut kemudian diminta untuk mengisi angket atau kuisioner yang berjumlah 17 soal masing-masing 14 soal untuk variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan 13 soal untuk variabel lingkungan belajar di sekolah. Setelah melakukan pengumpulan data diperoleh data dari responden variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_1) dan variabel lingkungan belajar di sekolah (X_2), sedangkan variabel hasil belajar ekonomi (Y) diperoleh dari nilai hasil ujian semester ganjil 2012/2013.

Penyajian data hasil penelitian dilakukan dengan membuat tabel berdistribusi frekuensi sebagai berikut:

1. Menentukan rentang (Range)

$$\text{Rentang} = \text{Nilai terbesar} - \text{Nilai terkecil}$$

2. Menentukan banyaknya kelas interval (dengan menggunakan aturan Sturges) yang diperlukan. Rumus yang digunakan dalam menggunakan aturan Sturges, yaitu: banyak kelas = $1+(3,3) \log n$.

3. Menentukan panjang kelas interval (P) yaitu:

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{BanyakKelas}}$$

Selanjutnya untuk pengkajian data hasil penelitian menggunakan Sturges sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{Nilai terbesar} - \text{Nilai terkecil} \\ \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{BanyakKelas}} \quad (\text{Sudjana, 2002:47}) \end{aligned}$$

Langkah-langkah untuk menyajikan data secara kualitatif, dilakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

1. Data Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru (X_1)

Data persepsi siswa tentang metode mengajar guru adalah data primer, artinya data didapat langsung dari hasil penyebaran angket kepada 112 responden, skor tertinggi 63 dan skor terkecil 34. Adapun perhitungan distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a) Rentang} &= \text{Nilai terbesar} - \text{Nilai terkecil} \\ &= 63 - 34 = 29 \\ \text{b) Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 112 \\ &= 1 + 3,3 (2,05) \\ &= 7,765 = 8 \text{ (dibulatkan)} \\ \text{c) Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{BanyakKelas}} = \frac{29}{8} = 3,625 = 4 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan Sturges tabel distribusi frekuensi untuk variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_1) diperoleh rentang 29, banyak kelas 8 dan panjang kelas 4. Berdasarkan data dalam distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru tersebut, selanjutnya dikategorikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Kategori Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1) SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	60-63	11	9,82
2	56-59	15	13,39
3	52-55	15	13,39
4	48-51	30	26,78
5	44-47	19	16,96
6	40-43	12	10,71
7	36-39	8	7,14
8	34-35	2	1,78
Jumlah		112	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2013

Berdasarkan tabel 22, maka dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada kelas interval 48-51 dengan jumlah frekuensi yaitu 30 siswa (26,78%) dan frekuensi terkecil terdapat pada kelas interval 34-35 dengan jumlah frekuensi 2 siswa (1,78%). Untuk mengidentifikasi kecenderungan adanya persepsi siswa tentang metode mengajar guru ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah, maka dilakukan perhitungan berikut ini.

Rentang = Nilai terbesar – Nilai terkecil

$$= 63 - 34 = 29$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{29}{3} = 9,66 = 10 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan data di atas maka kategori persepsi siswa tentang metode mengajar guru di SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2012/2013, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 23. Kategori Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase %
Tinggi	54-63	29	25,89
Sedang	44-53	61	54,46
Rendah	34-43	22	19,64
Jumlah		112	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2013

Berdasarkan tabel 23, diketahui bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2012/2013 dalam kategori sedang dengan persentase 54,46%. Berarti persepsi siswa tentang metode mengajar guru dalam keadaan tidak baik namun juga tidak buruk karena tidak dalam kategori tinggi atau rendah.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru berada dalam kategori sedang dan hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2003:96) yang menyatakan bahwa seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan dan dengan metode yang bervariasi dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa. Jadi, metode mengajar yang digunakan oleh guru memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Data Lingkungan Belajar Di Sekolah (X_2)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data-data lingkungan belajar di sekolah yang dilihat dari hasil penyebaran angket kepada 112 responden, dimana skor tertinggi dari penilaian lingkungan belajar di sekolah adalah 63 dan skor terendah adalah 36. Perhitungan distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

$$\text{a) Rentang} = \text{Nilai terbesar} - \text{Nilai terkecil}$$

$$= 63 - 36 = 27$$

$$\text{b) Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 112$$

$$= 1 + 3,3 (2,05)$$

$$= 1 + 6,765$$

$$= 7,765$$

$$= 8 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{c) Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{BanyakKelas}} = \frac{27}{8}$$

$$= 3,375 = 3 \text{ (dibulatkan)}$$

Hasil perhitungan Sturges tabel distribusi frekuensi untuk variabel lingkungan belajar di sekolah (X_2) diperoleh rentang 27, banyak kelas 8, dan panjang kelas 3.

Hasil perhitungan Sturges tabel distribusi frekuensi untuk variabel lingkungan belajar di sekolah (X_2) diperoleh rentang 27, banyak kelas 8, dan panjang kelas 3.

Berdasarkan data dalam distribusi frekuensi variabel lingkungan belajar di sekolah tersebut, selanjutnya dikategorikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel24. Distribusi Frekuensi Kategori Lingkungan Belajar Di Sekolah (X₂)
SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	60-63	11	9,82
2	56-59	16	14,28
3	52-55	20	17,85
4	48-51	31	27,67
5	44-47	14	12,5
6	42-43	13	11,60
7	38-41	5	4,46
8	36-37	2	1,78
Jumlah		112	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2013

Berdasarkan tabel24, maka dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada kelas interval 48-51 dengan jumlah frekuensi yaitu sebanyak 31 siswa (27,67%) dan frekuensi terkecil terdapat pada kelas interval 36-37 dengan jumlah frekuensi 2 siswa (1,78%). Untuk mengidentifikasi kecenderungan adanya hubungan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar siswa ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah, maka dilakukan perhitungan berikut ini.

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Nilai terbesar} - \text{Nilai terkecil} \\ &= 63 - 36 \\ &= 27 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{BanyakKelas}} = \frac{27}{3} = 9$$

Berdasarkan data dalam distribusi frekuensi variabel lingkungan belajar di sekolah, selanjutnya dikategorikan dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 25. Kategori Lingkungan Belajar Di Sekolah

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase %
Tinggi	55-63	20	17,86
Sedang	45-54	56	50,00
Rendah	36-44	36	32,14
Jumlah		112	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2013

Berdasarkan tabel 25, diketahui bahwa lingkungan belajar di sekolah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2012/2013 adalah dalam kategori sedang dengan presentase 50%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar di sekolah lingkungan belajar di sekolah berada dalam kondisi tidak begitu baik.

3. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa merupakan data sekunder yaitu diperoleh dari nilai ujian semester mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA 1 Natar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, data dilihat dari 112 responden skor tertinggi 87 dan terendah 50. Perhitungan distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

$$a) \text{ Rentang} = \text{Nilai terbesar} - \text{Nilai terkecil}$$

$$= 87 - 50 = 37$$

$$b) \text{ Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 112$$

$$= 1 + 3,3 (2,05)$$

$$= 1 + 6,765$$

$$= 7,765 = 8 \text{ (dibulatkan)}$$

$$c) \text{ Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{37}{8} = 4,625 = 5 \text{ (dibulatkan)}$$

Hasil perhitungan Sturges tabel distribusi frekuensi untuk variabel hasil belajar (X_2) diperoleh rentang 37, banyak kelas 8 dan panjang kelas 5.

Berdasarkan data dalam distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru tersebut, selanjutnya dikategorikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 26. Distribusi Frekuensi Kategori Hasil Belajar Siswa (Y) SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	83-87	1	0,89
2	78-82	8	7,14
3	73-77	10	8,93
4	68-72	27	24,11
5	63-67	31	27,68
6	58-62	18	16,07
7	53-57	14	12,5
8	50-52	4	3,57
Jumlah		112	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2013

Berdasarkan tabel 26, maka dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada kelas interval dengan 63-67 jumlah frekuensi yaitu 31 siswa (27,68%) dan frekuensi terkecil terdapat pada kelas interval 83-87 dengan jumlah frekuensi 1 siswa (0,89%). Untuk mengidentifikasi kecenderungan adanya hasil belajar siswa ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah, maka dilakukan perhitungan berikut ini.

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Nilai terbesar} - \text{Nilai terkecil} \\ &= 87 - 50 = 37 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{BanyakKelas}} = \frac{37}{3} = 12,33 = 12 \text{ (dibulatkan)}$$

Hasil perhitungan Sturges tabel distribusi frekuensi untuk hasil belajar siswa (Y) diperoleh rentang 37, banyak kelas 8 dan panjang kelas 12.

Tabel 27. Kategori Hasil Belajar Siswa (Y)

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase %
Tinggi	76-87	26	23,21
Sedang	64-75	38	33,93
Rendah	50-63	48	42,86
Jumlah		112	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2013

Berdasarkan tabel 27, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2012/2013 adalah dalam kategori rendah dengan presentase 42,86%. Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Untuk mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

C. Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket (kuisisioner). Uji persyaratan analisis data dalam penelitian ini antara lain uji normalitas sampel dan

homogenitas. Adapun uji pra analisis data yang lain yaitu uji kelinieran, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisita. Pengujian tersebut akan dijelaskan secara lebih rinci pada bagian-bagian di bawah ini.

1. Uji Normalitas Sampel

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Liliefors yang menyatakan bahwa dari ketiga variabel ternyata sampel dikatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal, hal ini didapat dari perhitungan analisis data yang menyatakan bahwa nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Rumus hipotesis:

H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

1. Distribusi sampel dikatakan normal apabila nilai signifikan (Sig.) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima
2. Distribusi sampel dikatakan normal apabila nilai signifikan (Sig.) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak.

Berdasarkan uraian di atas apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti data tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang menandakan bahwa data tersebut tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

1.1 Uji Normalitas X_1

Dengan bantuan SPSS dan hasilnya diperoleh sebagai berikut:

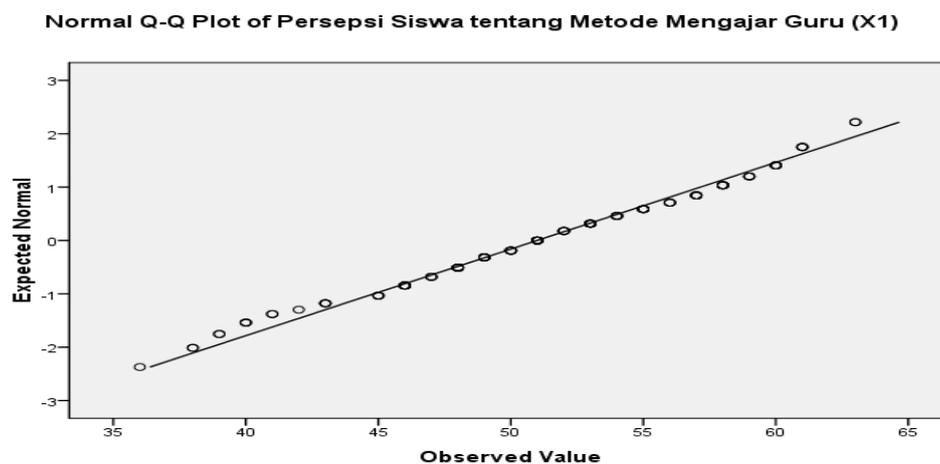
Tabel 28. Hasil Pengujian Normalitas Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X1)	.058	112	.200*	.982	112	.137

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 28, dapat disimpulkan bahwa pada *Kolmogorov-Smirnov* angka sig. $> 0,05$ yang berarti data persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_1) adalah berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan melihat output normal Q-Q Plot seperti pada grafik berikut.



Gambar 2. Kurva Normal Q-Q Plot Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru

Berdasarkan gambar 2, data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila output pada normal Q-Q Plot tersebar di sekeliling garis lurus. Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa sebagian besar data tersebar di sekeliling garis, walaupun ada data yang lepas sehingga dapat dikatakan bahwa variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru berdistribusi normal.

1.2 Uji Normalitas X_2

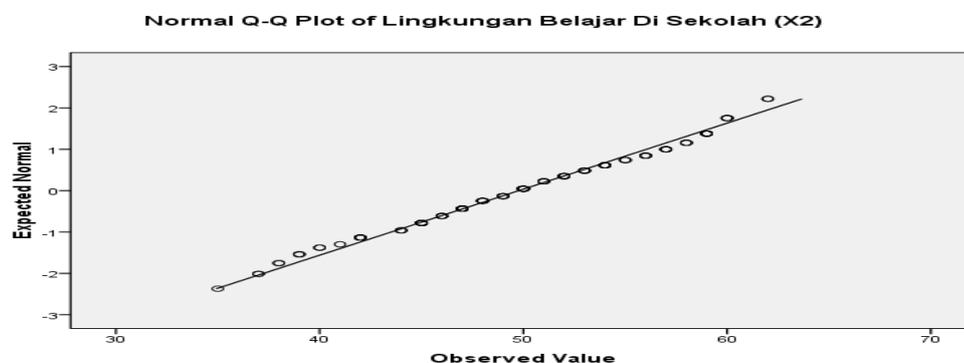
Tabel 29. Hasil Pengujian Normalitas Lingkungan Belajar Di Sekolah

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Lingkungan Belajar Di Sekolah (X ₂)	.057	112	.200*	.982	112	.138

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 29, dapat disimpulkan bahwa pada *Kolmogorov-Smirnov* angka sig. > 0,05 yang berarti data lingkungan belajar di sekolah (X_2) adalah berdistribusi normal. Selain itu untuk melihat apakah sampel benar berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan melihat output normal Q-Q Plot.



Gambar 3. Kurva Normal Q-Q Plot Lingkungan Belajar Di Sekolah

Berdasarkan gambar 3, terlihat bahwa sebagian besar data tersebar di sekeliling garis, walaupun ada data yang lepas sehingga dapat dikatakan bahwa variabel lingkungan belajar di sekolah berdistribusi normal.

1.3 Uji Normalitas Y

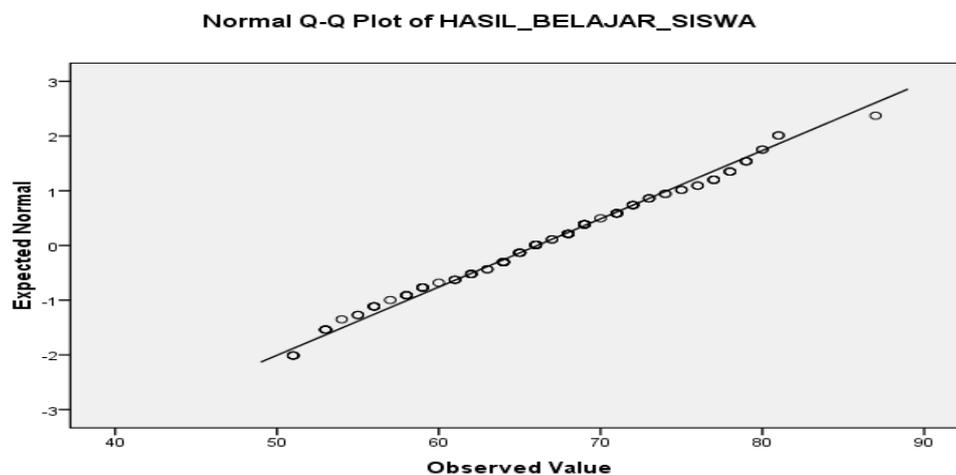
Tabel30. Hasil Pengujian Normalitas Hasil Belajar

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar (Y)	.058	112	.200*	.984	112	.205

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 30, dapat dinyatakan bahwa pada *Kolmogorov-Smirnov* angka sig. > 0,05 yang berarti data hasil belajar (Y) adalah berdistribusi normal. Selain itu untuk melihat apakah sampel benar berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan melihat output normal Q-Q Plot seperti pada grafik berikut.



Gambar 4. Kurva Normal Q-Q Plot Hasil Belajar

Berdasarkan gambar 4 , dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_1), lingkungan belajar di sekolah (X_2), dan hasil belajar (Y) tersebut adalah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dari variabel di atas semuanya lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima.

2. Uji Homogenitas Sampel

Pengujian homogenitas sampel bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi itu bervarians homogeni atau tidak. Untuk menguji homogenitas data digunakan rumus hipotesis sebagai berikut.

Rumusan hipotesis:

H_0 : Varians sampel berasal dari populasi homogen

H_1 : Varians sampel berasal dari populasi yang tidak homogen

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika probabilitas (sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel 31. Hasil Pengujian Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1)	1.210	25	81	.257
Lingkungan Belajar Di Sekolah (X_2)	1.253	25	81	.222

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2013

Berdasarkan tabel 31, dengan menggunakan program SPSS 17, dapat dikatakan bahwa untuk variabel persepsi siswa tentang metode guru mengajar dan lingkungan belajar di sekolah memiliki varians yang sama atau homogeny, dengan probabilitas (sig.) $> 0,05$.

D. Pengujian Hipotesis

Setelah persyaratan analisis data terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru, dan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar. Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, digunakan rumus korelasi product moment dengan dibantu program SPSS 17.0, dimana kriteria pengujian tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $dk = n-2$ dan $\alpha = 0,05$, sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan rumus korelasi ganda/multiple dilanjutkan dengan uji F. kriteria pengujian tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dimana $dk = n-k-1$ dan $\alpha = 0,05$.

1. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1) dengan Hasil Belajar Ekonomi (Y)

a) Korelasi X_1 dengan Y

Tabel 32. Korelasi antara X_1 dengan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458 ^a	.225	.216	7.95141

a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan tabel 32, maka hubungan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_1) dengan hasil belajar ekonomi (Y) diperoleh koefisien korelasi $r=0,458$ dengan koefisien korelasi arahnya positif, berarti semakin baik metode mengajar guru maka diharapkan hasil belajar akan meningkat, demikian sebaliknya apabila metode mengajar guru rendah maka diduga hasil belajar akan menurun.

Besarnya nilai koefisien $r = 0,458$ kita konsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel33. Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000– 0.199	Sangat rendah
0.200 - 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Cukup/sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat kuat

Sumber : Ridwan (2003:228)

Berdasarkan tabel 33, sumbangan peubah (koefisien determinasi) variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_1) dengan hasil belajar ekonomi siswa sebesar 0,225. Hubungan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_1) dengan hasil belajar ekonomi siswa (Y) ternyata masuk ke dalam kategori rendah dengan koefisendeterminasi 0,225 yang berarti kontribusi metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 22,5% dan sisanya 77,5% oleh faktor lain.

Rumusan hipotesis:

H_0 : tidak ada hubungan antara metode mengajar guru dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS

H_1 : ada hubungan antara metode mengajar guru dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS

Untuk mengetahui apakah hubungan antara X_1 dengan Y signifikan maka dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan statistik t menguji hipotesis di atas digunakan statistik t sebagai berikut:

Tabel 34. Koefisien antara X_1 dengan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55.600	6.290		8.839	.000
Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1)	.206	.122	.158	5.680	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan tabel 34, hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 17.0 dapat dilihat bahwa t_{hitung} diperoleh sebesar 5,680 dan t_{tabel} 1,982 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sig. 0,000 < 0,05 (signifikan). Berarti ada hubungan yang positif dan signifikan metode mengajar guru (X_1) dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS.

Kriteria pengujian:

- i. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- ii. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan $dk = 112 - 2$
dan $\alpha = 0,05$ atau
- iii. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- iv. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan $dk = 112 - 2 = 110$
dan $\alpha = 0,05$

b) Korelasi X_2 dengan Y

Tabel 35. Korelasi Antara X_2 dengan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.449 ^a	.202	.213	7.96315

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar Di Sekolah (X_2)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan tabel 35, hubungan antara lingkungan belajar di sekolah (X_2) dengan hasil belajar ekonomi (Y) diperoleh koefisien korelasi $r=0,449$ dengan koefisien korelasi arahnya positif, berarti semakin baik dan nyaman lingkungan belajar di sekolah maka diharapkan hasil belajar akan meningkat, demikian sebaliknya apabila metode mengajar guru rendah maka diduga hasil belajar akan menurun.

Hubungan antara lingkungan belajar di sekolah (X_2) dengan hasil belajar ekonomi siswa (Y) ternyata masuk ke dalam kategori rendah dengan koefisien determinasi 0,202 berarti kontribusi metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 20,2%, sisanya 79,8% oleh faktor lain.

Rumusan hipotesis:

H_0 : tidak ada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS

H_1 : ada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS

Untuk mengetahui apakah hubungan antara X_2 dengan Y signifikan maka dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan statistik t menguji hipotesis di atas digunakan statistik t sebagai berikut:

Tabel 36. Koefisien antara X_2 dengan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	56.617	6.052		9.355	.000
Lingkungan Belajar Di Sekolah (X_2)	.190	.121	.149	4.578	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan tabel 36, hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 17.0 dapat dilihat bahwa t_{hitung} diperoleh sebesar 4,578 dan t_{tabel} 1,982 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sig. 0,000 < 0,05 (signifikan).

Berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di sekolah (X_2) dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS.

Kriteria pengujian:

- i. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- ii. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan $dk = 112 - 2$ dan $\alpha = 0,05$ atau
- iii. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- iv. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan $dk = 112 - 2 = 110$ dan $\alpha = 0,05$

c) Uji Korelasi Ganda (Multiple) antara X_1 , X_2 , dengan Y

Tabel 31. Korelasi Ganda (Multiple) antara X_1 , X_2 , dengan Y

Tabel 37. Uji Korelasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559 ^a	.425	.408	7.98620

a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1), Lingkungan Belajar Di Sekolah (X_2)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan tabel 37, maka hubungan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_1), lingkungan belajar di sekolah (X_2) dengan hasil belajar (Y) diperoleh koefisien korelasi $R = 0,559$ koefisien korelasi arahnya positif, berarti semakin baik metode guru dalam mengajar dan semakin baik dan nyaman lingkungan belajar di sekolah, maka diharapkan hasil belajar akan semakin baik pula. Tingkat hubungan secara simultan termasuk kategori kuat dengan

sumbangan peubah (koefisien determinasi) diperoleh sebesar 0,425 atau 42,5% hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS dipengaruhi oleh metode mengajar guru dan lingkungan belajar di sekolah, sisanya 57,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Rumusan hipotesis:

H_0 : tidak ada hubungan antara metode mengajar guru dan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS

H_1 : ada hubungan antara metode mengajar guru dan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS

Untuk mengetahui apakah hubungan antara X_1 , X_2 , dan Y signifikan atau tidak maka dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi menggunakan statistik F , dengan bantuan program SPSS 17.0, hasilnya sebagai berikut.

Tabel 38. Hasil Pengujian Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	181.159	2	90.579	31.420	.000 ^a
	Residual	6951.948	109	63.779		
	Total	7133.107	111			

a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1), Lingkungan Belajar Di Sekolah (X_2)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan tabel 32 yang diolah dengan perhitungan SPSS 17.0 dapat dilihat bahwa F_{hitung} diperoleh sebesar 31.420 dan $F_{tabel} = 3,079$ dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan (sig.) $0,000 < 0,05$ (signifikan).

Kesimpulannya, ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa

tentang metode mengajar guru (X_1) dan lingkungan belajar di sekolah (X_2) dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS (Y).

E. Pembahasan

1. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1) dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS (Y)

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode mengajar guru dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar. Hasil pengujian menunjukkan r_{hitung} 0,458. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif sebesar 0,458 antara metode mengajar guru dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS. Koefisien determinasinya ($r^2 = 0,225$) artinya hasil belajar dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang metode mengajar guru sebesar 22,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Setelah diketahui adanya hubungan kedua variabel tersebut, maka dilanjutkan dengan pengujian statistik t dengan SPSS 17.0 Hasilnya diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,680 > 1,982$ dengan $dk = n-2$ dan $\alpha = 0,05$ atau tingkat sig. $< 0,05$ yaitu 0,000. Hal ini berarti menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara metode mengajar guru dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2012/2013.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2003:96) yang menyatakan bahwa seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik dan

bersemangat untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan dan dengan metode yang bervariasi dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa. Perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Selain itu, melalui pemilihan metode pembelajaran tersebut diharapkan sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru melainkan juga dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu yang ada terutama mata pelajaran ekonomi.

Selain itu, diperoleh pula hasil yang sejalan dengan skripsi Utami (2010) yang meneliti tentang hubungan antara metode mengajar guru, media pembelajaran, dan minat belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode mengajar guru dengan hasil belajar ekonomi siswa, yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,648 > 0,204$) dengan koefisien determinasi $r^2 = 0,419$ atau 41,9%.

Metode adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang diinginkan tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan sehingga dapat dikatakan bahwa metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2006:145) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode

pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Dengan demikian ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2012/2013.

2. Hubungan antara Lingkungan Belajar Di Sekolah (X_2) dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS (Y)

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antarlingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar. Hasil pengujian menunjukkan r_{hitung} 0,449, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif sebesar 0,449 antarlingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS. Koefisien determinasinya ($r^2 = 0,202$) artinya hasil belajar dipengaruhi oleh lingkungan belajar di sekolah sebesar 20,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Setelah diketahui adanya hubungan kedua variabel tersebut, maka dilanjutkan dengan pengujian statistik t dengan SPSS 17.0 Hasilnya diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,578 > 1,982$ dengan $dk = n-2$ dan $\alpha = 0,05$ atau tingkat sig. $< 0,05$ yaitu 0,000. Hal ini berarti menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2012/2013.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat beberapa ahli pendidikan, Slameto (2006:95) yang menyatakan bahwa faktor ekstern yang mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat dan juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Tu'u (2004:18) bahwa lingkungan merupakan suatu komponen sistem yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Kondisi lingkungan sekolah menjadi perhatian karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sekolah adalah wahana kegiatan pendidikan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah nilai-nilai kehidupan ditumbuhkan dan dikembangkan. Sekolah menjadi wahana yang sangat dominan bagi pengaruh dan pembentukan sikap, prilaku dan prestasi seorang siswa.

Belajar merupakan interaksi antara individu dengan lingkungannya. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberi respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi, individu menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan baik positif ataupun negatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2004:194) yang menyatakan bahwa lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar karena di lingkungan itulah sebagian besar waktu siswa dihabiskan.

Selain itu, diperoleh pula hasil yang sejalan dengan skripsi Tusaida (2009) yang meneliti tentang pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumber Jaya.

Dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara persepsi siswa tentang motivasi belajar dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa, dengan r sebesar 0,806.

Dengan demikian ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2012/2013.

3. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1) dan Lingkungan Belajar Di Sekolah (X_2) dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS (Y)

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antarp persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS. Hasil pengujian menunjukkan $R=0,559$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif sebesar 0,559 antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS.

Setelah dilakukan uji F dengan SPSS 17.0, didapat hasil F_{hitung} 31,420 sedangkan F_{tabel} 3,079 dengan $dk = n-k-1$ dan $\alpha = 0,05$ atau tingkat sig. $< 0,05$ yaitu 0,000. Ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,425. Hal ini berarti menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2012/2013 sebesar 42,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat Syah (2003 :54-58) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

1. Faktor intern, yaitu faktor yang datang dari dalam individu yang sedang belajar meliputi :
 - a. Faktor jasmaniah atau biologis meliputi kesehatan dan cacat tubuh
 - b. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan
 - c. Faktor kelelahan.
2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang datang dari luar individu yang sedang belajar, meliputi :
 - a. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan
 - b. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah
 - c. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar siswa. Untuk mengetahui keberhasilan dari proses belajar mengajar, maka dapat kita lihat salah satunya dari hasil belajar siswa tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode mengajar guru. Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran dan cara menyampaikannya kepada siswa. Melihat begitu pentingnya peran guru, maka memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang efektif adalah sebuah keharusan, dengan harapan proses pembelajaran akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan bagi para siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2003:96) bahwa seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Perlu diketahui bahwa tidak ada satu metodepun yang dianggap paling baik di antara metode-metode yang lain. Tiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Demikian pula suatu metode yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, kadang-kadang belum tentu berhasil dibawakan oleh guru lain.

Adakalanya seorang guru perlu menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan suatu pokok bahasan tertentu. Dengan variasi beberapa metode,

penyajian pengajaran menjadi lebih hidup. Misalnya pada awal pengajaran, guru memberikan suatu uraian dengan metode ceramah, kemudian menggunakan contoh-contoh melalui peragaan dan diakhiri dengan diskusi atau tanya jawab. Disini bukan hanya guru yang aktif bicara, melainkan siswapun terdorong untuk berpartisipasi (Mohammad Ali, 2004:44).

Selain penggunaan metode pembelajaran yang tepat, kondisi lingkungan belajar di sekolah memiliki andil besar dalam proses perkembangan anak karena di lingkungan inilah anak akan hidup, tumbuh, dan berkembang. Lingkungan akan memberikan dampak yang bervariasi terhadap tumbuh kembang anak selanjutnya. Siswa adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan pembelajaran. Karena itu inti proses pengajaran tidak lebih adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar banyak cara atau metode yang diberikan guru untuk dapat menciptakan perubahan tingkah perilaku pada siswa. Cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar salah satunya adalah memilih metode mengajar yang tepat untuk membantu siswa dalam belajar, metode mengajar yang dipilih dalam hal ini adalah metode pengajaran sinergis dan metode pengajaran terarah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Tu'u (2004:18) bahwa lingkungan merupakan suatu komponen sistem yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Kondisi lingkungan sekolah menjadi perhatian karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sekolah adalah wahana kegiatan pendidikan dan proses pendidikan

berlangsung. Di sekolah nilai-nilai kehidupan ditumbuhkan dan dikembangkan. Sekolah menjadi wahana yang sangat dominan bagi pengaruh dan pembentukan sikap, perilaku dan prestasi seorang siswa.

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan lingkungan belajar di sekolah saja, tapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti aktivitas dan motivasi belajar, keadaan ekonomi keluarga, disiplin belajar atau yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2012/2013.

F. Keterbatasan Penelitian

Terdapat hambatan-hambatan yang ditemukan ketika melakukan penelitian, antara lain :

- a. Kesulitan untuk mengkondisikan siswa di dalam kelas ketika akan membagikan angket, beberapa siswa kurang antusias ketika mengisi angket;
- b. Waktu yang dipakai untuk membagikan angket mendekati ujian semester sekolah sehingga diberi batasan oleh wali kelas tersebut untuk pengisian angket.